

ANALISIS KELAYAKAN USAHA PRODUKSI TEMPE DI DESA PANDAWANGI KECAMATAN DIWEK KABUPATEN JOMBANG

Anita Septiany^{1*}, Kunto Inggit Gunawan²

¹Ekonomi Pembangunan, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Jl. Semolowaru No. 45 Surabaya, Jawa Timur – 60118.

e-mail: anitaseptiany1@gmail.com , Kunto@untag-sby.ac.id

*e-mail : anitaseptiany1@gmail.com

Abstrak

Dalam perkembangan perekonomian Indonesia salah satu bagian terpenting adalah industri kecil menengah (IKM) karena tidak terpengaruh oleh sektor moneter, dan menyerap banyak tenaga kerja. Industri tempe merupakan salah satu industri kecil menengah, dimana pada industri tersebut mengalami permasalahan ketidakstabilan harga bahan baku kedelai dan proses produksi yang bergantung pada cuaca. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kelayakan usaha Produksi Tempe di Desa Pandawangi, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang ditinjau dari aspek finansial. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang dilakukan pada bulan oktober hingga november 2023. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi, dan tabulasi dari 6 informan yang memiliki usaha produksi tempe di Desa Pandawangi, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang yang telah beroperasi minimal selama 2 tahun dan memiliki tenaga sebanyak 1-4 orang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rata rata perhitungan Benefit Cost Ratio (B/C) dari 6 informan menunjukkan $B/C > 0$; rata rata perhitungan Revenue Cost Ratio (R/C) dari 6 informan menunjukkan $R/C > 1$; rata rata perhitungan Return On Investmen (ROI) dari 6 informan menunjukkan $ROI > 0\%$. Dari hasil perhitungan kelayakan usaha tersebut, dapat disimpulkan bahwa produksi tempe yang ada di Desa Pandawangi, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang layak untuk dijalankan.

Kata Kunci : Ekonomi Pembangunan, Kelayakan Usaha, Benefit Cost Ratio (B/C Ratio), Revenue Cost Ratio (R/C Ratio) dan Return On Investment (ROI)

Analisis Kelayakan Usaha Produksi Tempe Di Desa Pandawangi Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang

1. Pendahuluan

Pembangunan ekonomi Indonesia menjadi hal yang harus dilakukan bila suatu bangsa ingin meningkatkan taraf hidup yang lebih baik dan dapat mensejahterakan masyarakat Indonesia. Salah satu pembangunan di bidang ekonomi yaitu usaha industri. Dalam pengembangan industri kecil dapat mengatasi masalah pengangguran dan memberikan kesempatan dalam membuka usaha yang bisa untuk mendorong kawasan perdesaan. Perkembangan industri yang menjadi salah satu bagian terpenting dalam perekonomian nasional adalah industri kecil menengah (IKM). Dalam keadaan krisis ekonomi yang melanda, IKM dapat bertahan disebabkan usaha ini bergerak dalam sektor riil dan tidak mudah terpengaruh oleh sektor moneter, IKM di Indonesia menjadi penggerak bagi sistem perekonomian.

Industri kecil juga berpotensi untuk mengelola hasil pertanian yang dapat meminimalisir dampak krisis ekonomi dan menjadi alternatif untuk membangun perekonomian Indonesia saat ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayati et al [1], Sandi et al. [2], Susilowati dan Kurniati [3], Martua Siadari dan Samosir [4], Oktaviyanti et al. [5] meneliti analisis kelayakan usaha produksi tempe menggunakan alat *Benefit Cost Ratio* (B/C). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa usaha tempe yang diteliti layak untuk dijalankan. Sandi et al. [2], Yulianti dan Prihtanti [6], Septianingsih et al. [7], meneliti

kelayakan usaha tempe dengan menggunakan *Revenue Cost Ratio* (R/C) sebagai alat analisis. Melalui penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil usaha tempe layak untuk dijalankan. Penelitian Sandi et al [2] mengenai analisis kelayakan usaha tempe menggunakan analisis *Return On Investment* (ROI) menunjukkan bahwa usaha tempe yang diteliti layak untuk dijalankan.

Usaha tempe pada dasarnya dikelola dalam bentuk industri skala kecil yaitu industri rumah tangga. Salah satu pengrajin tempe dari bahan baku kedelai berada di Desa Pandanwangi, Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang dimana terdapat 6 produsen tempe yang setiap tahunnya mengalami perkembangan pada usaha produksinya. Masyarakat daerah ini banyak yang memanfaatkan kedelai untuk bahan makanan tempe dan produksi makanan tempe setiap hari. Dalam hal ini, tempe merupakan makanan yang dikonsumsi dalam sehari-hari oleh masyarakat dan permintaan untuk tempe juga sangat stabil bahkan setiap harinya selalu mengalami kenaikan [1]. Permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu harga komoditas kedelai yang tidak stabil pada harga atau naik turunnya harga pada bahan baku kedelai. Selain itu permasalahan juga timbul pada faktor cuaca dimana proses peragian tempe pada cuaca panas membutuhkan ragi yang sedikit, sedangkan pada saat cuaca dingin membutuhkan ragi yang cukup banyak serta retang terhadap gagalnya fermentasi pada tempe. Timbulnya masalah juga dipengaruhi oleh tercampurnya bahan lain seperti garam dan minyak pada saat produksi tempe sehingga membuat tempe gagal produksi.

Peran yang signifikan dimainkan oleh usaha tempe menonjol, karena umumnya perusahaan tempe merupakan usaha yang sangat padat karya dan termasuk dalam industri berskala rumah tangga. Banyak pekerja berpenghasilan rendah yang dipekerjakan oleh industri tempe, dan masih banyak keluarga yang mengandalkan pendapatannya pada sektor ini, baik secara langsung maupun tidak langsung terkait dengan kegiatan produksi. Terinspirasi oleh konteks ini, penulis tertarik untuk menjalankan penelitian dengan judul "Analisis Kelayakan Usaha Produksi Tempe di Desa Pandanwangi Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

2. Metodologi

Jenis penelitian yang digunakan yaitu dengan penelitian kualitatif deskriptif yang bertempat di Desa Pandanwangi, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang pada bulan Oktober 2023 hingga November 2023.

Jenis kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan berlandaskan sesuai dengan filsafat postpositivisme dengan menggunakan objek yang masih alami dan untuk peneliti merupakan sebagai instrumen kunci, pemilihan sampel untuk sumber data dilakukan dengan cara purposive sample, adalah pengambilan sampel dengan cara memberikan ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian[8].

Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini melalui data primer merupakan pengumpulan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap responden. Sumber data primer merupakan sumber data yang didapat memberikan data kepada sumber data[8].

Informan Penelitian ini ialah pemilik usaha produksi tempe yang berlokasi di Desa Pandawangi, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang sebanyak 6 informan produksi tempe yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Pelaku usaha tempe telah melakukan kegiatan produksi minimal 2 tahun produksi.
2. Pelaku usaha memiliki tenaga sebanyak 1-4 orang.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan beberapa langkah, termasuk observasi di mana peneliti harus melakukan kunjungan ke lokasi penelitian yang terletak di Desa Pandawangi, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang. Wawancara dengan informan dilakukan di lokasi produksi tempe di Desa Pandanwangi, Kecamatan Diwek,

Kabupaten Jombang. Dokumentasi data dilakukan melalui pengambilan foto selama penelitian di lokasi responden, yang kemudian dianalisis sebagai sumber data. Proses ini dilanjutkan dengan tabulasi, di mana data hasil penelitian diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori jawaban berdasarkan variabel dan sub-sub variabel yang diteliti, kemudian disusun dalam bentuk tabel.

Tahap pengolahan data dalam penelitian ini terdapat beberapa tahap yakni tabulasi, dimana data akan disusun dalam tabel sehingga akan lebih mudah untuk dipahami. Dilanjutkan dengan editing, dimana data akan diolah dengan cara memisahkan data yang nantinya akan digunakan dan tidak digunakan dalam perhitungan. Setelah proses editing data akan dianalisis untuk mengetahui kelayakan usaha.

Dalam menghitung aspek kelayakan usaha yang akan ditempuh memiliki beberapa tahapan sebagai berikut : Biaya total (TC), Penerimaan, Pendapatan, Benefit and Cost ratio (B/C ratio), Revenue Cost Ratio (R/C Ratio), Analisis Return on Investment (ROI)

3. Hasil dan Pembahasan

Terdapat 6 orang informan dalam penelitian ini, berikut merupakan nama para informan dan nama usaha produksi tempe di Desa Pandawangi , antara lain yaitu :

Tabel 1 Daftar Nama Informan Pengusaha Tempe di Desa Pandanwangi Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang

No.	Nama Informan	Nama Usaha
1.	Bapak Imron	Tempe Bapak Imron
2.	Ibu Lilik	Tempe Ibu Lilik
3.	Bapak Siswanto	Tempe Bapak Siswanto
4.	Bapak Iswandi	Tempe Bapak Iswandi
5.	Bapak Eko Cahyono	Tempe Bapak Eko Cahyono
6.	Bapak Miftahul Amin	Tempe Bapak Amin

1. Analisis Biaya Total

Berikut merupakan perhitungan biaya total produksi tempe berada di Desa Pandanwangi, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang:

Tabel 2 Biaya Total Produksi Tempe

No.	Nama Informan	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Biaya Total (Rp)
1	Bapak Imron	1.894.488	142.837.000	144.731.488
2	Ibu Lilik	675.947	72.454.000	73.129.947
3	Bapak Siswanto	734.356	66.830.000	67.564.356
4	Bapak Iswandi	461.927	42.160.000	42.621.927
5	Bapak Eko Cahyono	540.476	33.840.000	34.380.476
6	Bapak Miftahul Amin	872.778	88.316.000	89.188.778

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa biaya total produksi tempe yang memiliki biaya total terbesar yaitu Produksi Tempe milik Bapak Imron dengan total biaya sebesar Rp144.731.488 perbulan, sedangkan biaya total produksi tempe terendah yaitu produksi tempe milik Bapak Eko Cahyno dengan biaya total sebesar Rp34.380.476 perbulan.

2. Analisis Penerimaan

Penerimaan merupakan produk dari pendapatan yang diperoleh oleh suatu perusahaan melalui penjualan produk atau layanan kepada konsumen. Berikut perhitungan dari penerimaan hasil produksi tempe yang berada di Desa Pandawangi, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang:

Tabel 3 Penerimaan Produksi Tempe

No.	Informan	Harga Jual (Rp)	Kuantitas (perpotong)	Total Penerimaan (Rp)
1	Bapak Imron	5.000	90.000	450.000.000
2	Ibu Lilik	5.000	36.600	183.000.000
3	Bapak Siswanto	5.000	33.000	165.000.000
4	Bapak Iswandi	5.000	21.000	105.000.000
5	Bapak Eko Cahyono	5.000	15.000	75.000.000
6	Bapak Miftahul Amin	5.000	60.000	300.000.000

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa total penerimaan produksi tempe yang memiliki biaya total terbesar yaitu Produksi Tempe milik Bapak Imron dengan total penerimaan sebesar Rp450.000.000 perbulan, sedangkan total penerimaa produksi tempe terendah yaitu produksi tempe milik Bapak Eko Cahyno dengan biaya total sebesar Rp75.000.000 perbulan.

3. Analisis Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah uang yang akan diterima oleh suatu perusahaan setelah dikurangkan dengan total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.. Berikut pendapatan produksi tempe di Desa Pandanwangi, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang:

Tabel 4. Keuntungan Produksi Tempe

No.	Informan	Total Penerimaan (Rp)	Biaya Total (Rp)	Keuntungan (Rp)
1	Bapak Imron	450.000.000	144.731.488	305.268.512
2	Ibu Lilik	183.000.000	73.129.947	109.870.053
3	Bapak Siswanto	165.000.000	67.564.356	97.435.644
4	Bapak Iswandi	105.000.000	42.621.927	62.378.073
5	Bapak Eko Cahyono	75.000.000	34.380.476	40.619.524
6	Bapak Miftahul Amin	300.000.000	88.316.000	211.648.000

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa pendapatan produksi tempe yang memiliki pendapatan terbesar yaitu Produksi Tempe milik Bapak Imron dengan pendapatan sebesar Rp 305.268.512 perbulan, sedangkan pendapatan produksi tempe terendah yaitu produksi tempe milik Bapak Eko Cahyno dengan biaya total sebesar Rp40.619.524 perbulan.

4. Analisis Kelayakan Usaha

Hasil untuk menentukan kelayakan usaha pada produksi tempe yang berada di Desa Pandanwangi, Kecamatan Diwek, kabupaten Jombang dalam perhitunganya menggunakan tahap 4 aspek finansial terdiri dari Benefit Cost Ratio (B/C Ratio), Revenue Cost Ratio (R/C Ratio), dan Return On Investment (ROI).

Tabel 5 Benefit Cost Ratio (B/C Ratio), Revenue Cost Ratio (R/C Rasio), dan Return on Investment (ROI) Produksi Tempe di Desa Pandawangi, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang

No.	Informan	B/C Ratio	R/C Ratio	ROI (%)
1	Bapak Imron	2,11	3,11	483,34%
2	Ibu Lilik	1,50	2,50	405,75%
3	Bapak Siswanto	1,44	2,44	389,12%
4	Bapak Iswandi	1,46	2,46	257,39%
5	Bapak Eko Cahyono	1,18	2,18	212,33%
6	Bapak Miftahul Amin	2,40	3,40	315,59%

Berdasarkan Tabel 4.29 dapat diketahui bahwa hasil perhitungan kelayakan usaha pada pelaku usaha produksi tempe yang berada di Desa Pandawangi, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang.

1. Bapak Imron
Berdasarkan perhitungan pada kelayakan usaha bahwa produksi tempe Bapak Imron yang didapatkan dan dihitung dari nilai B/C Ratio Sebesar 2,11, nilai pada R/C Ratio sebesar 3,11 dan nilai ROI sebesar 483,34% maka usaha produksi tempe Bapak Imron layak diusahakan.
2. Ibu Lilik
Berdasarkan perhitungan pada kelayakan usaha bahwa produksi tempe Ibu Lilik yang didapatkan dan dihitung dari nilai B/C Ratio Sebesar 1,50 nilai pada R/C Ratio sebesar 2,50 dan nilai ROI sebesar 405,75% maka usaha produksi tempe Ibu Lilik layak diusahakan.
3. Bapak Siswanto
Berdasarkan perhitungan pada kelayakan usaha bahwa produksi tempe Bapak Siswanto yang didapatkan dan dihitung dari nilai B/C Ratio Sebesar 1,44 nilai pada R/C Ratio sebesar 2,44 dan nilai ROI sebesar 389,12% maka usaha produksi tempe Bapak Siswanto layak diusahakan.
4. Bapak Iswandi
Berdasarkan perhitungan pada kelayakan usaha bahwa produksi tempe Bapak Iswandi yang didapatkan dan dihitung dari nilai B/C Ratio Sebesar 1,46 nilai pada R/C Ratio sebesar 2,46 dan nilai ROI sebesar 257,39% maka usaha produksi tempe Bapak Iswandi layak diusahakan.
5. Bapak Eko Cahyono
Berdasarkan perhitungan pada kelayakan usaha bahwa produksi tempe Bapak Eko Cahyono yang didapatkan dan dihitung dari nilai B/C Ratio Sebesar 1,18 nilai pada R/C Ratio sebesar 2,18 dan nilai ROI sebesar 212,33% maka usaha produksi tempe Bapak Eko Cahyono layak diusahakan.
6. Bapak Miftahul Amin
Berdasarkan perhitungan pada kelayakan usaha bahwa produksi tempe Bapak Miftahul Amin yang didapatkan dan dihitung dari nilai B/C Rati Sebesar 2,40, nilai pada R/C Ratio sebesar 3,40 dan nilai ROI sebesar 315,59% maka usaha produksi tempe Bapak Miftahul Amin layak diusahakan.

4. Simpulan

Penelitian ini menggunakan analisis kelayakan usaha produksi tempe di Desa Pandawangi, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang dengan memanfaatkan perhitungan menggunakan empat aspek finansial. Aspek-aspek tersebut melibatkan Benefit Cost Ratio

(B/C Ratio), Revenue Cost Ratio (R/C Ratio), dan Return On Investment (ROI). Dalam perhitungan Benefit Cost Ratio (B/C Ratio), hasilnya harus lebih dari 0. Untuk perhitungan Revenue Cost Ratio (R/C Ratio), nilai yang diinginkan adalah lebih dari 1. Sementara dalam perhitungan Return On Investment (ROI), hasilnya dianggap positif jika nilainya lebih dari 0. Dari hasil perhitungan kelayakan usaha tersebut produksi tempe yang ada di Desa Pandawangi, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang dapat disimpulkan bahwa produksi tempe di Desa Pandawangi layak untuk dijalankan.

Daftar Referensi

- [1] Hidayati, S. Azhar, and Isyaturriyadhah, “Analisis Kelayakan Usaha Tempe Di Kelurahan Batang Bungo, Kecamatan Pasar Muara Bungo Kabupaten Bungo (Studi Kasus Usaha Tempe Bapak Kasdono),” *J. Agri Sains*, vol. 2, no. 01, pp. 1–6, 2018.
- [2] K. Sandi, Damayanti, and M. Destalia, “Analisis Kelayakan Usaha Home Industry Tempe Dimasa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Sawah Brebes (Studi Kasus Pada Home Industry Tempe Bapak M . Sanif),” *J. Kompetitif Bisnis*, vol. 1, no. 10, pp. 866–880, 2023.
- [3] E. Susilowati and H. Kurniati, “Analisis Kelayakan dan Sensitivitas: Studi Kasus Industri Kecil Tempe Kopti Semanan, Kecamatan Kalideres, Jakarta Barat,” *BISMA (Bisnis dan Manajemen)*, vol. 10, no. 2, pp. 102–116, 2018, doi: 10.26740/bisma.v10n2.p102-116.
- [4] Martua Siadari and S. S. J. Samosir, “Analisis Kelayakan Usaha dan Strategi Pengembangan Industri Kecil Tempe (Studi Kasus: Kelurahan Tomuan, Kota Pematangsiantar),” *J. Agrilink*, vol. 2, no. 1, pp. 47–55, 2020, doi: 10.36985/jak.v2i1.197.
- [5] H. Oktaviyanti, S. Soetoro, and C. Perdani, “Analisis Kelayakan Finansial Pada Agroindustri Tempe,” *J. Ilm. Mhs. Agroinfo Galuh*, vol. 2, no. 3, pp. 181–187, 2017, doi: 10.25157/jimag.v2i3.273.
- [6] T. Yuliati and T. M. Prihtanti, “Analisis Usaha dan Nilai Tambah Agroindustri Keripik Tempe Di Kedungjernar, Kabupaten Blora Provinsi Jawa Tengah,” *J. Ekon. Pertan. dan Agribisnis*, vol. 4, no. 4, pp. 882–892, 2020.
- [7] A. I. Septianingsih, S. Marwati, and M. T. Sundari, “Analisis Usaha Industri Tempe Kedelai Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri,” *ARGISTA*, vol. 5, no. 3, pp. 279–288, 2017.
- [8] Nurjanah, “Analisis Kepuasan Konsumen dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda,” *J. Mhs.*, vol. 1, pp. 117–128, 2021.